

Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Arab dengan Metode Bernyanyi Kelas VII B MTsN 6 Sleman Yogyakarta

Zumrotul Aslah

MTsN 6 Sleman DI Yogyakarta

Email : zumrotulaslah70@gmail.com

Abstract

Vocabulary mastery in a language greatly influences a person's ability to use the language both receptively and productively. Likewise in Arabic, this paper aims to find out the mastery of Arabic vocabulary in class VII B students with the singing method. This type of research is a field research using PTK (Classroom Action Research) design, with a cycle model. Data collection techniques include pretest, posttest, and observation of students' attitudes toward the learning process. While the data analysis used is qualitative and quantitative descriptive. The results of data analysis show that the learning process with singing methods can improve students' Arabic vocabulary. This is evidenced in the results of observations and the learning process with the singing method, both in pre-cycle, cycle I and cycle II, which is very enjoyable for students. Student activity in classroom learning is memorizing Arabic vocabulary (mufradat) on average 28.2 words (49.47%) on pre-cycle, increasing to 36 words (63.16%) in cycle I and increasing significantly to 48, 8 words (85.61%) in cycle II.

Keywords : Arabic Vocabulary, Singing Method

Abstrak

Penguasaan kosakata dalam suatu bahasa amat sangat mempengaruhi kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut baik secara reseptif maupun produktif. Begitu pula dalam bahasa Arab, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata Arab siswa kelas VII B dengan metode bernyanyi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan desain PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan model siklus. Teknik pengumpulan data meliputi *pretest*, *posttest*, dan observasi tentang sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisa data menunjukkan proses pembelajaran dengan metode

bernyanyi dapat meningkatkan kosakata Arab siswa. Hal ini dibuktikan dalam hasil observasi dan proses pembelajaran dengan metode bernyanyi, baik pada prasiklus, siklus I, maupun siklus II sangat menyenangkan siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu menghafal kosakata Arab (*mufradat*) rata-rata 28,2 kata (49,47%) pada prasiklus, meningkat menjadi 36 kata (63,16%) pada siklus I dan meningkat dengan signifikan menjadi 48,8 kata (85,61%) pada siklus II.

Kata kunci : Kosakata Arab, Metode Bernyanyi

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu.¹ Pemahaman bahasa asing merupakan suatu proses yang kompleks, karena sejak kecil sudah terbiasa dan terlatih dengan bahasa ibu sebagai bahasa awal. Akibatnya banyak orang yang masih mengalami kesulitan jika akan menggunakan bahasa asing (Arab), yang banyak perbedaannya, baik kosakata maupun tata bahasanya. Namun, bukan tidak mungkin siswa dapat menguasai kosakata dan tata bahasa, bahkan dapat berbahasa Arab dengan aktif.

Bahasa Arab dibagi menjadi Arab Fusha dan bahasa Arab Amiyah. Bahasa Amiyah adalah bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh masyarakat Arab, sedangkan bahasa Fusha adalah bahasa Arab yang dipakai al-Quran dan *turats* Arab secara keseluruhan dalam pergaulan resmi serta dalam pengungkapan pemikiran secara umum.² Peranan Bahasa Arab bagi umat Islam khususnya jelas sangat penting. Bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pembahasan dan studi Islam dari sumber-sumber asli yaitu Al Quran dan Hadits.

¹ Tayor Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodelogi Agama dan Bahasa Arab*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.

² Jurnal Adabiyat, Eedisi Juli-Desember. Vol. 6. 2007.

Pada umumnya, sebagian besar siswa masih merasa bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing yang sulit dipelajari sehingga pelajaran bahasa Arab dianggap sebagai momok. Suatu hal yang wajar apabila pengajar selalu berusaha dalam mengatasi kesulitan siswa tentang penguasaan bahasa Arab, sekalipun hanya mencetak siswa yang berkemampuan pasif.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah tahun 2004, khususnya mata pelajaran bahasa Arab, salah satu indikator pencapaiannya adalah mengucapkan *mufradat* baru dengan baik dan benar. Mulyadi Sumardi (1974), menyatakan bahwa *Mufradat* merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.³ Siswa dapat dikatakan menguasai kosa kata bahasa Arab dengan baik apabila siswa tersebut mampu menghafalkan kosa kata kemudian merangkainya dalam susunan kalimat, menguasai pengucapan dan maknanya serta mengetahui jenis dan fungsinya dalam kalimat.⁴

Siswa Madrasah Tsanawiyah mempunyai kemampuan yang heterogen dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya, yaitu ada yang lulusan dari sekolah berbasis agama dan ada yang lulusan berbasis umum. Masih banyak siswa yang sama sekali belum pernah mendapat pelajaran Bahasa Arab. Hal ini akan membawa permasalahan dalam pengajaran bahasa Arab khususnya dalam kompetensi dasar *mufradat* (komponen bahasa yang paling penting).

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, metode juga merupakan masalah yang ikut berperan dalam meraih keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Sukses tidaknya suatu pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan guru, karena metode menentukan isi dan cara mengajar bahasa. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar pandai memilih metode mana yang akan digunakan dalam proses pengajaran untuk menuju tujuan yang akan dicapai.

Para guru bahasa Arab selalu berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah dengan menyeleksi berbagai metode yang dianggap relevan dengan pembelajaran bahasa Arab. Metode

³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.

⁴ Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm.

tersebut adalah metode yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan belajar dari pengalaman.

Siswa kita banyak yang mengeluh tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena sulit dan tidak menyenangkan. Jadi tidak heran jika pengajaran bahasa Arab kurang berhasil dengan baik dibanding dengan bahasa asing lainnya. Maka, pengajaran dapat berhasil dengan baik jika adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan. Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah tugas guru, yaitu mencari metode dan media yang sesuai dengan keadaan siswa. Siswa tidak akan jenuh dan bosan dengan salah satu metode menghafal *mufradat* (kosakata) yaitu bernyanyi.

Bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada.⁵ Menurut penulis suasana belajar sekarang ini masih mencerminkan suasana yang monoton (ceramah dan tanya jawab), sehingga siswa pasif dan cenderung kurang bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab. Disamping itu banyaknya materi pelajaran yang harus diselesaikan sehingga guru cenderung sekedar memenuhi target yang ditetapkan kurikulum. Jika siswa dimotivasi dengan tepat dan diajarkan cara menghargai keunikan maka dapat tercapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu menghafal *mufradat* dengan bernyanyi siswa akan bersemangat, walaupun pelajaran bahasa Arab berada diakhir jam pelajaran. Siswa dalam keadaan riang dan gembira akan mudah mengingat *mufradat* baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan tersebut dapat dirumuskan: apakah pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata Arab dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat: (1) ditemukan strategi pembelajaran dalam penguasaan kosakata yang bersifat variatif, (2) memberi motivasi kepada siswa dengan bernyanyi dapat menguasai *mufradat* dengan baik, (3) keaktifan siswa dalam menghafal kosakata Arab meningkat, dan (4) hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab meningkat.

⁵ Tim Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.

Menurut Abu Bakar Muhammad, Metode mengajar adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.⁶ Pengajaran bahasa Arab, tidak mungkin langsung secara menyeluruh mengajarkan semua aspek yang ada dalam bahasa Arab dengan satu metode. Tidak ada sesuatu metode bahasa di dunia ini yang dapat mengajarkan semua aspek yang ada dalam bahasa. Disengaja atau tidak apakah di lingkungan yang baik atau tidak, suatu metode mengajar bahasa bagaimanapun juga mengadakan seleksi terhadap materi akan diberikan baik materi terhadap unsur tata bunyi, kosakata, tata makna atau semantika ataupun gramatika.⁷

Metode pengajaran bahasa Arab sulit untuk mengatakan mana yang lebih baik dipakai pada waktu mengajar bahasa Arab, karena hal itu tergantung pada situasi dan kondisi proses belajar mengajar. Untuk itu sebelum menetapkan suatu metode mengajar perlu adanya beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan. Faktor-faktor itu adalah (1) faktor latar belakang bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajarinya, (2) faktor umur pelajar, (3) faktor pengalaman pelajar dalam bahasa Arab atau bahasa asing lainnya yang pernah dipelajarinya, (4) faktor latar belakang kebudayaan, (5) faktor tujuan pengajaran, apakah untuk: membaca, kemampuan berbicara, ketrampilan menerjemahkan atau untuk mengetahui bahasa teoritis, dan (6) faktor kedudukan bahasa asing yang diajarkan itu dalam kurikulum serta waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa asing tersebut.⁸

Di samping enam faktor tersebut, perlu dipertimbangkan juga faktor sarana pendidikan yang dimiliki, karena bagaimanapun juga sarana akan mempengaruhi terhadap penentuan metode mengajar yang digunakan. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, antara lain:

1. Metode Langsung

Dalam pembelajaran ini, guru langsung menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit

⁶ Abu Bakar Muhammad, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.

⁷ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974.), hlm.

⁸ Akrom Malibari, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004) hlm.

dimengerti oleh peserta didik, maka guru mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.⁹

2. Metode Alami (*Natural Method*)

Pada dasarnya metode ini banyak menunjukkan persamaan dengan metode langsung, seperti bahasa siswa tidak digunakan sama sekali. Sedangkan bedanya hanya pada waktu proses belajar mengajar. Metode alami ini, siswa dibawa seperti mempelajari bahasa ibu yaitu anak dikenalkan mulai dari kata-kata kemudian kalimat.

3. Metode Fonetik

Metode ini dalam pemberian pelajaran dimulai dengan latihan mendengarkan kemudian diikuti latihan mengucapkan bunyi lebih dahulu. Setelah itu mengucapkan kata, kalimat pendek dan akhirnya kalimat yang panjang. Kalimat-kalimat tersebut dirangkai menjadi percakapan dan cerita.

4. Metode Membaca

Metode ini bertujuan agar siswa dapat membaca bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks dalam kalimat, terjemah atau gambar-gambar. Setelah tahap tertentu dimana siswa sudah menguasai kosakata, diajarkan bacaan bentuk singkat dengan harapan penguasaan siswa terhadap kosakata menjadi lebih mantap.

5. Metode Mim - men

Metode ini dalam kegiatan belajar dilakukan tanpa demonstrasi dan drill gramatika atau struktur kalimat, tetapi latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan native informan.¹

Mengajar adalah peristiwa bertujuan artinya mengajar adalah peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan semata-mata untuk tujuan.¹ Tujuan pembelajaran¹ bahasa Arab ada empat ketrampilan yaitu, mendengar (استماع), berbicara (كلام), membaca

⁹ Taylor Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.

¹ *Ibid...*, hlm.

¹ Winarno Surahmat, *Dasar dan Teknis Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1973), hlm.

(قراءة) dan menulis (كتابة). Untuk mencapai kemahiran dalam berbahasa, pembelajaran *mufradat* (kosakata) merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting, karena *mufradat* (kosakata) merupakan bagian yang pokok dalam mempelajari bahasa, karena hakikat bahasa adalah sekumpulan kosakata.

Mufradat (kosakata) merupakan salah satu komponen yang paling penting, sedang komponen kedua adalah membaca pemahaman (*reading comprehension*).¹ Penguasaan kosakata² adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya.¹ Siswa dapat dikatakan menguasai kosakata bahasa Arab tersebut apabila mampu menghafalkan kosakata kemudian merangkainya dalam kalimat, menguasai pengucapan dan maknanya serta mengetahui jenis dan fungsinya dalam kalimat.¹

Maka, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dapat dimulai dengan meningkatkan penguasaan kosakata. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan guru dalam pengajaran kosakata, diantaranya: (1) pengajaran sinonim, (2) antonim, (3) parafrase (menguraikan dengan menggunakan kata-kata lain), (4) asosiasi/ranah (jumlah semua arti yang dipikirkan seseorang kalau ia mendengarkan suatu kata), (5) terjemah menurut fungsi bahasa yang diungkapkan, (6) apresiasi yaitu menerapkan kosakata pada situasi bahasa yang sebenarnya, (7) pengajaran idiom, (8) pengajaran kosakata dalam kelompok arti yang wajar, (9) pengajaran kosakata menurut tingkat jumlah yang harus dikuasai, dan (9) pengajaran kosakata yang dapat dikelompokkan dalam kosakata yang reseptif dan produktif.¹

Menurut Anwar, kalimat lagu (nyanyian) adalah kumpulan dari kata-kata yang berpadu dengan lagu secara teratur menyatakan pikiran dan perasaan.¹ Siswa merupakan subyek dalam proses pembelajaran. Agar siswa aktif dalam belajar guru dapat menggunakan berbagai

¹ Sri Utami Subiakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm.

¹ Henri Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm.

¹ Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm.

¹ Sri Utari Nababan, *Metodologi...*, hlm. 118

¹ Anwar, *Seni Suara dan Teori*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1973), hlm. 19

macam strategi atau metode dalam pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara untuk mengurangi kejenuhan dan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan adalah bernyanyi. Dengan bernyanyi siswa akan riang gembira dan senang sehingga mudah menerima materi pelajaran.

Pada saat melakukan proses pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi, sangat jelas sekali antusias peserta didik. Diketahui pada saat menyanyi anak akan secara refleks melakukan tepuk tangan yang mana mereka secara tidak langsung juga ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Dalam melakukannya pun mereka diselingi dengan tawa lepas sehingga tidak ada kejenuhan sama sekali.¹ Berbeda halnya bila hanya menghafal dengan cara klasik pasti akan ada kejenuhan karena tidak ada selingan yang membangkitkan semangat belajar mereka. Hal ini juga berpengaruh sama seandainya diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab yang menuntut siswanya untuk menghafalkan kosakata bahasa Arab. Dengan diiringi musik dan suara-suara yang menyenangkan dapat membantu mengurangi kecemasan, rasa takut, cemas dan memusatkan perhatian.¹ Seperti;

Kosa kata tentang profesi dengan nada (kepompong kupu-kupu);

موظفة	موظف	تلميذة	تلميذ
خادمة	خادم	مدرسة	مدرس
Ia ia o		Ia ia o	

Kosa kata tentang *Adawatul Jar* (anak kambing saya);

dimana أَيْنَ
didepan أَمَامَ
dibelakang وَرَاءَ
disamping بِجَوَارِ
diatas فَوْقَ عَلَى
(itu) dibawah تَحْتَ

¹ Nusa Putra & Ninin Dwi Iestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2012), hlm 138.

¹ John M. Ortiz, *Nurturing Your Child With Musik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 52-53

هنا وهناك disini dan disana

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman, terletak di Jl. Magelang km. 4.5 Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Propinsi DIY, pada mata pelajaran Bahasa Arab. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VII B dengan jumlah 33 anak, terdiri laki-laki 17 dan perempuan 16. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar (penguasaan kosakata) dalam mata pelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi. Adapun teknik pengambilan data menggunakan tes, observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, atau disebut dengan penelitian deskriptif kuantitatif.

B. Pembahasan

Diskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus yaitu terdiri dari dua siklus. Yaitu: prasiklus, terdiri dari:

1. Perencanaan
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
 - b. Membuat rencana pembelajaran.
 - c. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada awal pra siklus pelaksanaan pembelajaran masih memakai metode tradisional karena:

- a. Masih banyak siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab.
- b. Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan masih terbawa sifat kekanak-kanakan seperti di Sekolah Dasar.

Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan upaya yaitu:

- a. Guru mengucapkan kosakata Arab dengan cara diulang-ulang sampai siswa bisa mengucapkan kosakata Arab dengan baik dan benar.
- b. Guru mengenalkan mengucapkan kosakata Arab dengan bernyanyi sehingga anak dapat konsentrasi dan kelas dapat dikuasai.

Pada akhir pra siklus dari hasil pengamatan guru dapat disimpulkan bahwa, siswa mulai bisa mengucapkan kosakata Arab dengan baik dan siswa mulai bisa mengucapkan kosakata Arab dengan bernyanyi.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi dan evaluasi siswa dalam PBM pra siklus, penguasaan siswa terhadap kosakata Arab masih tergolong kurang, dari 57 kosakata Arab rata-rata siswa hanya bisa menghafal 28 kosakata Arab (49,47%). Terendah 16 kosakata dan tertinggi 37 kosakata.

4. Refleksi dan Perencanaan

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pra siklus adalah:

- a. Siswa belum terbiasa mengucapkan kosakata Arab, hal ini diperoleh dari hasil observasi mengenai aktifitas siswa dalam PBM skor ideal 12 tetapi hanya diperoleh rata-rata 6,45 (53,75 %).
- b. Hasil evaluasi pada siklus pertama masih rendah rata-rata siswa dapat menghafal kosakata 28,2.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang dicapai pada pra siklus, maka pada siklus pertama dan kedua dapat dibuat perencanaan: (1) memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, (2) membimbing siswa yang mengalami kesulitan, dan (3) memberi penghargaan.

Setelah melakukan refleksi pada tahap pra siklus, peneliti melakukan pengajaran dengan siklus pertama. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing siswa dalam mengalami kesulitan.
- c. Memberi penghargaan.
- d. Membuat perangkat pembelajaran dengan metode bernyanyi.

2. Pelaksanaan

- a. Suasana pembelajaran sudah kondusif.
- b. Sebagian siswa sudah bisa mengucapkan kosakata Arab dengan baik dan benar dan menggunakan metode bernyanyi.

- c. Sebagian siswa merasa termotivasi untuk menghafal kosakata Arab dengan bernyanyi.
 - d. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
3. Observasi dan Evaluasi.
- a. Hasil observasi aktifitas siswa dalam PBM pada siklus pertama sudah mengalami kemajuan dari pada prasiklus dan tergolong sedang. Dari skor ideal 12 diperoleh 8,94 (74,50 %).
 - b. Hasil evaluasi siswa dalam penguasaan kosakata Arab pada siklus pertama juga tergolong sedang yaitu jumlah kosakata Arab 57 kata idealnya dapat dihafal rata-rata siswa 36 kata (63,16%). Sebelum menggunakan metode bernyanyi, dalam penguasaan kosakata Arab rata-rata siswa hanya menghafal 28,2 kata (49,47%), setelah menggunakan metode bernyanyi, dalam penguasaan kosakata Arab mengalami peningkatan rata-rata siswa hafal 36 kata (63,16%).
4. Refleksi dan Rerencanaan ulang.
- Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus pertama adalah:
- a. Aktifitas siswa dalam PBM sudah kondusif dan menyenangkan. Siswa sudah mampu berpartisipasi dan berani maju kedepan kelas untuk menghafal kosakata Arab dengan bernyanyi. Data hasil observasi aktifitas siswa meningkat dari 6,45 (53,75%) pada prasiklus menjadi 8,94 (74,50 %) pada siklus pertama.
 - b. Meningkatnya aktifitas siswa tersebut didukung oleh meningkatnya aktifitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran dengan metode bernyanyi serta guru yang telah membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam PBM.
 - c. Meningkatnya aktifitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menghafal kosakata Arab. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi penguasaan kosakata Arab pada prasiklus rata-rata 28,2 kata (49,4%) meningkat pada siklus pertama menjadi rata-rata 36 kata (63,16%).

Setelah melakukan refleksi di tahap ini, peneliti melanjutkan pengajaran pada siklus kedua. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan perencanaan siklus pertama yaitu:
 - a. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
 - b. Guru lebih intensif lagi dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
 - c. Memberi penghargaan.
 - d. Membuat perangkat pembelajaran dengan metode bernyanyi yang lebih baik lagi.
2. Pelaksanaan
 - a. Suasana pembelajaran sudah lebih baik dan menyenangkan.
 - b. Siswa lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar.
 - c. Siswa merasa termotivasi untuk menghafal kosakata Arab dan berani presentasi atau maju didepan kelas untuk menghafal kosakata Arab.
3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi aktifitas siswa dalam PBM pada siklus kedua mengalami kemajuan yang signifikan yaitu rata-rata skor ideal 12 diperoleh skor rata-rata 10,5 (87,50%) dapat dilihat pada tabel berikut.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua adalah Aktivitas siswa dalam PBM sudah kondusif dan menyenangkan.

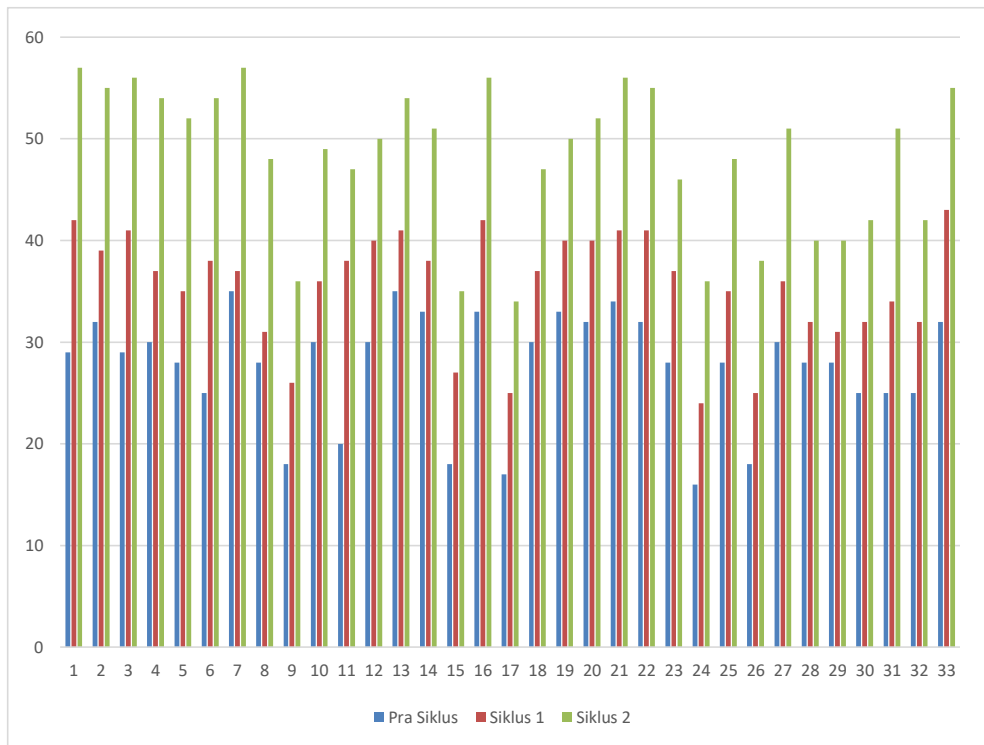
- a. Siswa mampu berpartisipasi maju di depan kelas untuk menghafal Kosakata Arab sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap siswa meningkat yaitu pada siklus pertama skor rata-rata 8,94 (74,50%) menjadi skor rata-rata 10,5 (87,50%) pada siklus kedua.
- b. Meningkatnya aktifitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau tidak membosankan siswa yaitu dengan metode bernyanyi. Sehingga hasil evaluasi kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata Arab meningkat. Pada siklus pertama siswa mampu

menghafal rata-rata 36 kata (63,16%) sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi rata-rata 48,8 kata (85,61%). Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Kata Yang dikuasai Berdasarkan Metode Mengajar

Metode Mengajar	Rata-Rata		Terendah		Tertinggi	
	Kata	%	Kata	%	Kata	%
Metode Tradisional/ Pra Siklus	28,2	49,47	16	28,07	37	64,91
Metode 1/ Siklus 1	36	63,16	24	42,11	45	78,95
Metode 2/ Siklus 2	48,8	85,61	34	59,65	57	100,00

Gambar 1. Grafik Perolahan Skor Penguasaan Kosakata Arab Statistik Deskriptif



Tabel 2. Deskripsi Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pra siklus /Metode Tradisional	33	16,00	37,00	28,2000	5,69726
Metode 1	33	24,00	45,00	36,0000	5,64123
Metode 2	33	34,00	57,00	48,8000	7,22658
Valid N (listwise)	33				

Paired Sample t test (Uji untuk dua sampel yang berpasangan), ini adalah untuk menguji apakah dua sampel yang berpasangan mempunyai rata-rata yang berbeda atau tidak. Yang dimaksud dengan sampel yang berpasangan adalah sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda.

Dalam kasus ini, suatu kelas yang dalam metode pengajarannya masih memakai metode tradisional, kemudian diterapkan metode pengajaran 1 dan 2, apakah siswa ada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab atau tidak. Di sini sampelnya tetap siswa yang sama, tapi mendapat dua perlakuan berbeda, yaitu kondisi mengajar dengan metode tradisional dan metode bernyanyi.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TRDSONAL - ART1	-7,8000	3,06594	,51824	-8,8532	-6,7468	-15,051	34	,000

Analisis data untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata siswa dalam penguasaan kosakata dengan metode tradisional dan metode bernyanyi. Berikut ini penulis cantumkan hipotesis penelitian, untuk menentukan hasil penelitian.

Hipotesis:

- H_0 : Rata-rata kosakata yang dikuasai oleh siswa dengan mengajar metode tradisional dan metode bernyanyi tidak berbeda secara signifikan.
- H_1 : Rata-rata kosakata yang dikuasai oleh siswa dengan metode mengajar tradisional dan metode bernyanyi terdapat perbedaan secara signifikan.

Karena probabilitas hitung seperti dari tabel *Paired Samples Test* adalah sebesar 0,00 ($< 0,05$), maka H_0 ditolak, berarti dapat diambil kesimpulan bahwa metode 1, dapat meningkatkan penguasaan kosakata secara nyata, dibandingkan dengan metode tradisional. Begitu juga pada metode 2 dapat meningkatkan penguasaan kosakata Arab secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional maupun metode 1.

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya kompetensi siswa dalam mempelajari bahasa asing terutama bahasa Arab. Kendala siswa tersebut muncul diduga karena model pembelajaran yang digunakan cenderung kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, salah satunya adalah ceramah sehingga siswa menjadi cepat bosan, siswa cenderung pasif dan pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang menyenangkan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba mencari solusi yang dapat memecahkan masalah tersebut, yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Art*, yaitu dengan cara menyanyikan lagu yang liriknya tentang kosakata Arab.

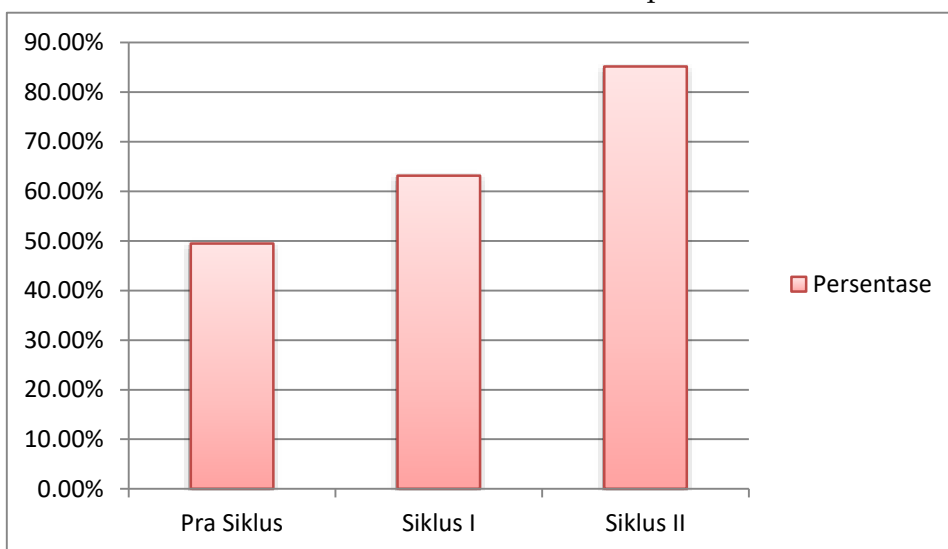
Hasil evaluasi prasiklus penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap kosakata Arab masih tergolong kurang dari 57 kosakata Arab, rata-rata siswa hanya bisa menghafal 28 kosakata Arab (49,47%), terendah 16 kosakata dan tertinggi 37 kosakata. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran konvensional kurang dapat meningkatkan tingkat hafalan siswa pada kosakata Arab.

Sedangkan, hasil evaluasi siswa dalam penguasaan kosakata Arab pada siklus pertama tergolong sedang yaitu jumlah kosakata Arab 57 kata idealnya, dapat dihafal oleh siswa rata-rata 36 kata (63,16%). Sebelum menggunakan metode bernyanyi, dalam penguasaan kosakata Arab rata-rata siswa hanya menghafal 28,2 kata (49,47%), setelah

menggunakan metode bernyanyi dalam penguasaan kosakata Arab mengalami peningkatan rata-rata siswa hafal 36 kata (63,16%).

Pada siklus kedua, aktifitas siswa meningkat dalam proses belajar mengajar, karena didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau tidak membosankan siswa yaitu dengan metode bernyanyi. Akibatnya, hasil evaluasi kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata Arab meningkat. Pada siklus kedua siswa dapat menghafal kosakata rata-rata 48,8 kata (85,61%).

Gambar 2. Grafik Kenaikan Setiap Siklus



Berdasarkan data yang diperoleh, dari jumlah kosakata yang dapat dihafal oleh siswa, rata-rata mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir hingga akhirnya memenuhi target yang ditetapkan. Peningkatan mulai dari prasiklus hingga siklus kedua meningkat secara signifikan seperti yang digambarkan pada Gambar 2.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan aktifitas proses belajar mengajar. Dari hasil observasi dapat dilihat terjadi peningkatan aktifitas siswa pada prasiklus rata-rata

hanya mencapai 6,45 (53,75%), pada siklus pertama menjadi 8,94 (74,50%) dan meningkat pada siklus kedua menjadi 10,5 (87,50%).

Penguasaan siswa terhadap kosakata Arab menggunakan metode bernyanyi menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil rata-rata penguasaan kosakata pada prasiklus tanpa metode bernyanyi rata-rata 28,2 kata (49,47%), pada siklus pertama menggunakan metode bernyanyi rata-rata menjadi 36 kata (63,16%) dan pada siklus kedua juga menggunakan metode bernyanyi rata-rata naik menjadi 48,8 kata (85,61%). Selain itu, pembelajaran dengan metode bernyanyi sangat menyenangkan dan suasana belajar mengajar pun menjadi ceria dan tidak membosankan.

Telah terbuktinya pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata Arab dalam mata pelajaran Bahasa Arab, maka peneliti menyarankan: (1) guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam pelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata Arab bagi siswa, dan (2) kegiatan ini diharapkan dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Anwar, *Seni Suara dan Teori*, Jakarta: Balai Pustaka, 1973.
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 1973.
- Gathercole, Susan E & Tracy Packian Allowy, *Memori Kerja Dan Proses Belajar*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Jurnal Adabiyat, edisi Juli-Desember. Vol. 6, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Malibari, Akrom, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

- Nababan, Sri Utami Subiakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Ortiz, John M, *Nurturing Your Child With Musik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Putra, Nusa & Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012.
- Riyanto, Theo & Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Rosyid, Fathur, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Samsuri, *Analisa Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sheppard, Philip, *Music Makes Your Child Smarter: Peran Musik dalam Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Surahmat, Winarno, *Dasar dan Teknis Interaksi Mengajar dan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1973.
- Tarigan, Henri Guntur, *Pengajaran Kosakata*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Yusuf, Tayor dan Syaiful Anwar, *Metodologi Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.